

**ANALISIS KEKUATAN PARTAI POLITIK DI KABUPATEN  
KERINCI DALAM MENGHADAPI PEMILIHAN  
KEPALA DAERAH TAHUN 2024**

Oleh :

**A Zarkasi<sup>1</sup>, Dimas Rizal<sup>2\*</sup>, Firmansyah Putra<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Hukum, Universitas Jambi, Indonesia

<sup>2</sup> Ilmu Politik, Universitas Jambi, Indonesia

\*Email Korespondensi : [dimasrizal@unja.ac.id](mailto:dimasrizal@unja.ac.id)

**ABSTRAK**

Partai politik menjadi instrumen dasar demokrasi serta Partai politik sebagai sumber produksi dan reproduksi kekuasaan yang banyak dicari oleh banyak kalangan, terutama yang ingin mendapatkan kekuasaan. Disisi lain partai politik adalah organisasi publik yang menjalankan berbagai fungsi yang terukur dan komprehensif, seperti fungsi sosialisasi politik, komunikasi politik, rekrutmen politik, dan manajemen konflik. penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling dengan teknik wawancara dengan sumber informan langsung. tujuan dalam melakukan penelitian ini Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana strategi dari partai politik dalam menentukan calon kandidat kepala daerah Kabupaten Kerinci tahun 2024. Dari hasil penelitian ditemukan fakta lapangan bahwa semua partai politik tidak bisa mencalonkan satu pasangan calon tanpa koalisi dengan partai laink karena hanya maksimal memperoleh suara 16,6% atau 5 kursi, sedangkan syarat mencalonkan satu pasangan calon adalah 20% kursi atau 25% suara sah pada saat pemilu sebelumnya. setiap partai mempunyai kader potensial masing-masing untuk dicalonkan pada pemilihan kepala daerah kabupaten kerinci tahun 2024. Partai Amanat Nasional selain mempunyai kader potensial untuk dipromosikan dengan harapan elektabilitas akan meningkat menjelang pemilihan kepala daerah tahun 2024. Tetapi tidak menutup ruang untuk tokoh potensial lainnya. Sedangkan PKS yang memiliki 3 kursi atau 10% mereka bersikukuh tetap akan mencalonkan kadernya dengan mengedepankan perekrutan kader-kader baru untuk menyongsong Pilkada tahun 2024 mendatang. Perindo yang mempunyai 1 kursi atau 3,3% lebih realistis dan sangat terbuka ruang untuk mendukung tokoh potensial pada pilkada tahun 2024 nantinya.

**Kata Kunci** : Pilkada, Demokrasi, Partai Politik

## A. PENDAHULUAN

Penelitian ini penulis akan mengkaji tentang kekuatan politik di Kabupaten Kerinci untuk menghadapi pemilihan kepala daerah (pilkada) secara serentak tahun 2024. Penelitian ini menarik untuk di angkat dikarenakan dalam kontestasi politik di Kabupaten Kerinci tahun 2024 akan memunculkan calon-calon baru dikarenakan bupati sekarang sudah menduduki kursi eksekutif selama dua periode. Itu artinya bupati yang sekarang tidak bisa lagi ikut berkontestasi pada Pilkada tahun 2024, Sehingga menarik untuk melihat kekuatan politik yang ada di Kabupaten Kerinci dalam memilih pemimpin pada tahun 2024 mendatang.

Pilkada secara langsung mengindikasikan semakin baiknya kualitas demokrasi dikarenakan partisipasi langsung masyarakat dalam memilih calon pemimpinnya di daerah tanpa adanya dorongan dan tekanan dari pihak manapun. Dalam Pilkada secara langsung diharapkan adanya kompetisi calon pemimpin secara demokratis, adil dan jujur. Sehingga hal ini diharapkan pemimpin terpilih mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Partai politik seharusnya menjadi instrumen dasar demokrasi. Beberapa posisi pemerintahan dan parlemen akan diisi melalui partai politik. Partai politik sebagai sumber produksi dan reproduksi kekuasaan yang banyak dicari oleh banyak kalangan, terutama yang ingin mendapatkan kekuasaan. Disisi lain partai politik adalah organisasi publik yang menjalankan berbagai fungsi yang terukur dan komprehensif, seperti fungsi

sosialisasi politik, komunikasi politik, rekrutmen politik, dan manajemen konflik.

Partai politik pasca reformasi pada praktiknya cenderung mengalami kemunduran dalam proses rekrutmen politik dalam hal ini calon pemimpin yang di usung oleh partai. Partai politik juga terjebak dalam situasi politik yang pragmatis dan transaksional, sehingga membuat bagaian utama dari identitas partai seperti design terhadap ideologi dan platform partai tidak lagi menjadi titik utama dalam persaingan kontestasi dan negosiasi. Fenomena ini pada akhirnya juga mendorong partai politik menjadi dikarakteristik bertipe elektoralis dengan orientasi memperebutkan suara sebanyak-banyaknya untuk kemudian menang dengan memberikan pertimbangan rasional jangka pendek dalam kampanye pemilu.

Secara normatif, karakteristik partai politik dalam kandidasi ketika ingin menampilkan siapa yang kemudian menjadi calon berorientasi kepada tiga komponen. Pertama popularitas (tingkat keterkenalan), kedua akseptabilitas (tingkat diterimanya calon oleh publik), ketiga elektabilitas (tingka keterpilihan). Menjadi hal yang penting dalam konteks elektoralis dimana orientasi partai politik hanya berbicara soal menang atau kalah dalam pemilihan umum sehingga pada akhirnya terjadi hubungan kandidat dengan partai dalam konteks pertukaran ekonomi politik yang mana berpengaruh terhadap dicalonkan atau tidaknya kandidat.

Fenomena yang terjadi pada tataran politik lokal Kabupaten

Kerinci pada pemilihan kepala daerah selama tiga kali pemilihan yaitu 2010, 2015 dan 2020 selalu dimenangkan oleh calon kepala daerah yang basisnya adalah wilayah Kerinci Mudik (selatan). Secara geografis, wilayah Kabupaten Kerinci bisa dibagi menjadi Kerinci Mudik (selatan) dan Kerinci Hilir (utara). Dalam proses pemilihan kepala daerah, hal yang menarik untuk dibahas adalah bagaimana strategi dari partai politik dalam menentukan calon kandidat yang dimunculkan oleh partai politik dilihat dari popularitas, akseptabilitas dan elektabilitas dalam menyongsong pemilihan kepala daerah. Adapun rumusan masalah yang akan di angkat pada penelitian analisis kekuatan partai politik di kabupaten kerinci ini adalah Bagaimana strategi dari partai politik dalam menghadapi pemilihan kepala daerah Kabupaten Kerinci tahun 2024?

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling dengan teknik wawancara dengan sumber informan langsung. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. serta data sekunder yang berasal dari berbagai referensi seperti dokumen serta situs web yang memuat data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini akan memfokuskan kepada partai yang memiliki kursi terbanyak, pertengahan, dan paling

sedikit dalam mengumpulkan data untuk mewakili populasi dalam menentukan sampel penelitian. Maka dari data yang peneliti dapatkan sampel partai politik pada penelitian ini adalah PAN, PKS, dan Perindo.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.**

Pemilihan Kepala Daerah yang dilakukan secara serentak pada tahun 2024 akan dijadikan sebagai kekuatan bagi partai politik dalam menentukan calon potensial yang akan di usung oleh partai dalam menghadapi Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Kerinci. Partai politik sudah mulai memetakan kekuatan di tempat di mana mereka menduga kuat di beberapa wilayah.

Setiap partai politik memiliki strategi yang berbeda-beda supaya dapat memenangkan pasangan yang nantinya akan di usung pada pemilihan secara serentak ditahun 2024 mendatang. Partai politik sudah mulai memetakan siapa saja pasangan yang nantinya bisa di usung dan potensial untuk memenangkan Pilkada di tahun 2024. Dalam mencalonkan pasangan kepala daerah dan wakil kepala daerah, sampai saat ini berpedoman pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 yang merupakan revisi Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pilkada Gubernur, Bupati dan Walikota. Dalam UU diatur, partai politik maupun gabungan partai politik dapat mengajukan bakal calon kepala daerah bila memiliki 20 persen kursi di DPRD maupun 25 persen suara sah perolehan dalam pemilu legislatif DPRD sebelumnya. Sehingga jumlah

perolehan kursi sangat berpengaruh dalam mencalonkan pasangan yang nantinya akan di usung.

**Tabel 5.1. Jumlah kursi DPRD Kabupaten Kerinci 30 kursi**

No.	Partai	Jumlah Kursi
1.	PAN	5 Kursi (16,6 %)
2.	Gerindra	5 Kursi (16,6 %)
3.	PKB	4 Kursi (13,3 %)
4.	Golkar	4 Kursi (13,3 %)
5.	PKS	3 Kursi (10 %)
6.	Demokrat	3 Kursi (10 %)
7.	PDI-P	3 Kursi (10 %)
8.	Nasdem	2 Kursi (6,6 %)
9.	Perindo	1 Kursi (3,3 %)

Sumber : KPU Kabupaten Kerinci

**a. Partai Amanat Nasional**

Partai Amanat Nasional salah satu yang memiliki kursi terbanyak di DPRD Kabupaten Kerinci yaitu memiliki 5 kursi atau setara dengan 16,6 %, dengan demikian mereka tetap harus berkoalisi dengan partai lain untuk mengusung pasangan calon di pemilihan kepala daerah di kabupaten kerinci tahun 2024. Dari hasil wawancara dengan pimpinan partai amanat nasional kabupaten kerinci Mukhsin Zakaria, menjelaskan:

*“Dalam menentukan pasangan calon bupati dan wakil bupati pada 2024 mendatang, PAN akan mempertimbangkan beberapa hal, antara lain : memiliki track record alias rekam jejak yang baik ditambah pengalaman serta elektabilitas yang tinggi. Kami akan memberikan kesempatan bagi kader PAN ataupun tokoh yang diluar kader PAN”.*

Hal ini dapat kita lihat bahwa Partai Amanat Nasional masih sangat terbuka bagi tokoh yang ada di kabupaten kerinci yang memiliki elektabilitas di atas rata-rata

walaupun tidak berada dalam kader partai. Dengan waktu yang masih tersisa 1 tahun lebih ini, para tokoh yang ada di kabupaten kerinci diberikan kesempatan untuk menaikkan elektabilitas ditengah masyarakat agar dilirik oleh Partai Amanat Nasional untuk dicalonkan di pemilihan kepala daerah Kabupaten Kerinci tahun 2024 mendatang.

Selanjutnya, Mukhsin Zakaria menambahkan kalau PAN Kabupaten kerinci juga mempunyai kader potensial untuk diusung pada Pilkada 2024 mendatang, yaitu Pak Monadi. Secara elektabilitas dari beberapa lembaga survey nama beliau selalu ada pada 5 besar, sehingga PAN kami rasa tidak akan sulit nantinya akan menjatuhkan pilihan kepada pasangan yang nantinya akan kami usung pada pilkada 2024 mendatang.

Berdasarkan pernyataan ini kita dapat menakar arah PAN pada pemilukada tahun 2024 mendatang di Kabupaten Kerinci. Selain punya kursi terbanyak di DPRD Kabupaten Kerinci, mereka juga memiliki kader potensial untuk di usung pada tahun 2024 mendatang. Walaupun tidak bisa maju sendiri, tetapi PAN punya peluang yang sangat besar mencalonkan kadernya menjadi Calon Bupati Kabupaten Kerinci tahun 2024 mendatang.

**b. Partai Keadilan Sejahtera**

Partai keadilan sejahtera memiliki 3 kursi di DPRD Kabupaten Kerinci atau setara dengan 10%. Dengan demikian mereka punya nilai jual nantinya dalam mencalonkan kadernya dalam pemilihan bupati di pilkada tahun 2024. Dari hasil wawancara dengan

pimpinan Partai Keadilan Sejahtera kabupaten kerinci Pirmanuddin, menjelaskan:

*“Tujuan utama Partai Keadilan Sejahtera sekarang yaitu bagaimana pertumbuhan kader PKS di kabupaten kerinci. Target berikutnya juga kami akan berjuang menaikkan dua kali lipat kursi di DPRD Kabupaten Kerinci menjadi 6 kursi. Dengan kombinasi ini nantinya saya berharap kader yang potensial untuk di calonkan di tahun 2024 mendatang”.*

Partai keadilan sejahtera di kabupaten kerinci sangat fokus pada pertumbuhan kadernya, dan PKS juga sangat dikenal dengan partai yang memiliki anggota yang loyal, konsisten, kompak serta patuh terhadap kebijakan dan norma partai. Kita dapat melihat bahwa PKS di kabupaten kerinci sangat mengutamakan kadernya sendiri, sehingga untuk pertarungan di tahun 2024 nanti di Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kerinci bisa dipastikan PKS akan mengusung kadernya sendiri.

Disisi lain, kembalinya ami tahe wakil bupati kerinci menjadi kader PKS pada akhir tahun 2021 kemarin, juga mengindikasikan mereka sedang menyusun rencana yang nantinya bisa digunakan di tahun 2024 mendatang. Karena ami tahe merupakan tokoh potensial di kabupaten kerinci untuk dicalonkan menjadi kepala daerah tahun 2024 mendatang.

PKS kabupaten Kerinci sangat mengedepankan kadernya, sehingga di 2024 mendatang menarik untuk melihat, PKS akan mengusung

kadernya menjadi calon Bupati atau Wakil Bupati. Karena hanya memiliki 10% kursi di DPRD Kabupaten Kerinci, maka PKS harus bekerja keras dalam melobby partai lain untuk berkoalisi dalam pencalonan Kepala Daerah. Dari sini dapat kita lihat bahwa PKS nantinya akan mengusung Kader potensialnya sendiri dibandingkan dengan mengusung kader ataupun tokoh politik lainnya.

### **c. Partai Perindo**

Partai Perindo merupakan satu-satunya partai baru yang berkontestasi pada tahun 2019 di kabupaten kerinci yang mendapatkan kursi di legislatif dengan 1 kursi. Sedangkan pendatang baru lainnya seperti PSI, Berkarya tidak mendapatkan tempat di legislatif kabupaten kerinci. Hal ini menandakan adanya pengaruh yang cukup signifikan yang membuat partai Perindo mendapatkan dukungan suara yang cukup ditengah masyarakat kabupaten kerinci.

Dalam persaingan pemilihan kepala daerah tahun 2024 nanti, Dari hasil wawancara dengan pimpinan Partai perindo Angra Pradana, menjelaskan;

Strategi Perindo untuk pasangan calon kepala daerah tahun 2024 nanti, yang jelas sesuai dengan Visi Misi partai, kami akan mencalonkan orang-orang yang potensial untuk di usung pada pemilihan kepala daerah tahun 2024 nantinya. Kader perindo juga punya program yang peduli terhadap rakyat kecil.

Partai Perindo dengan hanya 1 kursi atau setara dengan 3,3% mereka lebih realistis dalam menentukan pasangan calon untuk di

usung pada pemilukada Kabupaten Kerinci tahun 2024 nantinya. Acuan mereka adalah memilih tokoh yang di anggap potensial untuk dicalonkan pada tahun 2024.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan perolehan kursi legislatif yang tersedia di Kabupaten Kerinci sebanyak 30 kursi, tidak ada satupun partai politik yang bisa mengusung calon kepala daerah hanya dengan satu partai karena maksimal perolehan kursi yaitu 5 kursi yang dipersentasekan menjadi 16,6%. Sedangkan syarat mutlak untuk mencalonkan satu bakal pasangan calon adalah 20% kursi atau 25% suara sah pemilihan. Sehingga setiap partai harus berkoalisi dalam menentukan pasangan calon yang nantinya akan di usung pada tahun 2024.

Partai yang mendapatkan 3 ataupun 5 kursi memiliki peluang yang sama dalam mencalonkan kadernya untuk di usung pada pilkada tahun 2024 di Kabupaten Kerinci. Mereka lebih fokus terhadap elektabilitas di tengah masyarakat. Sehingga kader ataupun bukan kader partai masih sama terbuka peluang untuk dicalonkan. Selain itu ada juga partai seperti PKS yang merupakan partai kader yang benar-benar bersikukuh untuk mencalonkan kadernya sendiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asep Hidayat, *Manfaat Pelaksanaan Pemilu Untuk Kesejahteraan Masyarakat*, Jurnal POLITICON, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Dipo Tampinongkol, *Kandidasi Partai Politik Dalam Pencalonan Anggota DPRD Di Kota Bitung Pada Pileg*

2019, Jurnal Ilmu Pemerintahan Universitas Sam Ratulangi. Vol. 1, No.1, 2018

Jhon W. Creswell, *Research Design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013.

Miriam Boediarjo, *dasar-dasar ilmu politik*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2012.

Moch. Nurhasim, *Kegagalan Modernisasi Partai Politik Di Era Reformasi*, Jurnal Penelitian Politik LIPI Vol. 10, No. 1. 2016

Nurlatifah Nasir, *Electoral Volatility Dalam Perspektif Kelembagaan Partai Politik Di Indonesia: Sebuah Analisis Hubungan Partai Politik dengan Konstituen*, Jurnal Politik Profetik Vol. 04, No. 1, 2016.

Tasha Lodya, *Modal Kandidat Dalam Kandidasi Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Jawa Barat 2018 Studi Pada Pasangan Deddy Mizwar dan Dedi Mulyadi Pada Partai Demokrat dan Golkar*, Skripsi Ilmu Politik Universitas Padjajaran, 2020.